

Arahan Pengembangan Pariwisata dalam rangka Mengurangi Ketidakmerataan Pariwisata Studi Kasus Kabupaten Badung dan Gianyar

Laksmi Dwi Hersaputri dan Eko Budi Santoso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pariwisata merupakan sektor andalan pada perekonomian Provinsi Bali. Pariwisata Bali sebagian besar berpusat pada Kabupaten Badung dan Denpasar. Padahal Kabupaten Gianyar memiliki jumlah potensi wisata yang lebih besar namun pendapatan daerah dari sektor wisata jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kabupaten Badung. Ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pada aspek fasilitas, akomodasi, keberagaman atraksi wisata yang dapat dilakukan, serta keberadaan pengelola daya tarik wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar untuk mengatasi ketidakmerataan perkembangan pariwisata dan pemerataan pendapatan daerah. Metode analisis yang digunakan dalam merumuskan arahan pengembangan adalah deskriptif komparatif. Dari hasil analisis terdapat beberapa arahan pengembangan pada masing-masing kabupaten. Arahan pengembangan pada Kabupaten Gianyar difokuskan pada penambahan jenis araksi/kegiatan wisata, meningkatkan jumlah akomodasi, restoran, dan fasilitas pendukung wisata, kerjasama dalam pengelolaan DTW, serta meningkatkan rute Bus Sarbagita di Kabupaten Gianyar. Sedangkan arahan pengembangan untuk Kabupaten Badung adalah peningkatan jumlah akomodasi di Badung bagian utara, serta kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata.

Kata Kunci—Arahan, Ketidakmerataan, Pariwisata.

I. PENDAHULUAN

PARIWISATA merupakan salah satu sektor potensial dalam pengembangan serta pembangunan suatu kawasan. [1] Sektor pariwisata memberikan *share* terbesar pada PDRB Provinsi Bali. [2] Bali selatan yang terdiri dari Kabupaten Badung, Denpasar, Gianyar, dan Tabanan merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali. Secara keseluruhan Bali selatan memiliki jumlah potensi wisata sebanyak 146 daya tarik wisata dengan persebaran 36 daya tarik wisata di Kabupten Badung, 28 daya tarik di Kota Denpasar, 59 daya tarik di Kabupaten Gianyar, dan 23 daya tarik di Kabupaten Tabanan. [3]

Pengembangan pariwisata di Provinsi Bali belum merata pada semua kabupaten, pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Hal tersebut menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi

dibandingkan dengan wilayah lainnya.[4] Pada Tahun 2015 persentase PDRB sektor akomodasi makan dan minum di Kabupten Badung dan Denpasar lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan yaitu 26.18% dan 23.09 %. Sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki persentase sebesar 20.48% dan 18.27%. [2]

Selain itu dari aspek ketersediaan fasilitas akomodasi makan dan minum, Kabupaten Badung dan Denpasar memiliki jumlah hotel dan restoran lebih banyak dibandingkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Pada Tahun 2015 Kabupaten Badung memiliki jumlah hotel berbintang sebanyak 357 dan 491 hotel non bintang, Kota Denpasar memiliki 65 buah hotel berbintang dan 251 hotel non bintang, sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki hotel berbintang sebanyak 49 dan 358 hotel non bintang, serta Kabupaten Tabanan memiliki 6 buah hotel berbintang dan 109 hotel non bintang. Begitu pula pada fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti restoran, pada Tahun 2015 Kabupaten Badung dan Denpasar memiliki jumlah restoran masing-masing 825 dan 449 buah, sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki jumlah restoran masing-masing 504 buah dan 32 buah.[2]

Dalam penelitian, lingkup wilayah difokuskan pada Kabupaten Badung dan Gianyar, dengan alasan karena Kabupaten Badung merupakan wilayah dengan pariwisata yang paling berkembang, dan Kabupaten Gianyar memiliki potensi yang paling besar namun belum berkembang dengan maksimal.

Salah satu tantangan pengembangan pariwisata adalah kondisi pengembangan pariwisata yang masih bertumpu pada daerah tujuan wisata utama tertentu saja. Hal tersebut menyebabkan terlampaunya daya dukung daerah tersebut, dan daerah lain yang memiliki potensi wisata tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana mestinya.[5]

Berdasarkan permasalahan diatas sehingga dibutuhkan penelitian mengenai arahan pengembangan pariwisata untuk mengatasi ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik.[6]

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam menentukan arahan pengembangan adalah atraksi atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan, pemadangan yang dapat dinikmati, sesuatu yang dapat dibeli dilokasi wisata, keberadaan hotel berbintang, hotel melati, pendok wisata, restoran atau rumah makan, fasilitas pendukung pariwisata, keberadaan lembaga pengelola daya tarik wisata, jarak daya tarik wisata dari bandara, dan jarak antar objek wisata.[7]

C. Metode Analisis : Merumuskan arahan pengembangan pariwisata untuk mengatasi ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Metode analisis yang digunakan dalam menentukan arahan adalah analisis deskriptif komparatif. Input dalam analisis ini adalah potensi dan permasalahan dari masing-masing variabel penelitian kemudian dikomparasikan dengan *best practice*.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Merumuskan arahan pengembangan pariwisata untuk mengatasi ketidakmerataan pariwisata di Kabupaten Badung dan Gianyar

Permususan arahan dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mengkomparasikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian dengan *best practice*. Berikut merupakan arahan pengembangan berdasarkan masing-masing variabel:

1. Atraksi atau Kegiatan wisata yang dapat dilakukan

Tabel 1.
Arahan pengembangan variabel atraksi wisata

Potensi masalah	Best practice
Terdapat tradisi siyat sambilan pada Pura Samuhan Tiga	Tradisi Mekotekan Kabupaten Badung; merupakan ritual rutin yang dilakukan setiap 210 hari sekali, sehari setelah hari raya kuningan. Tradisi tersebut mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menyaksikan tradisi tersebut

Arahan Pengembangan :

Pelestarian tradisi leluhur Siyat Sambilan serta mempromosikan kegiatan tersebut sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata budaya di Kabupaten Gianyar

Wisata pantai di Kabupaten Badung; Kabupaten Gianyar merupakan festival yang melibatkan beberapa objek wisata pantai dengan secara maksimal seperti atraksi yang ditawarkan sesuai dengan potensi yang dimiliki Pantai Lebih, dan Pantai Selukat, dan pantai lainnya

Arahan Pengembangan:

Pengembangan kegiatan wisata pantai dalam bentuk even atau festival yang melibatkan beberapa objek wisata dengan atraksi wisata sesuai dengan potensinya masing-masing

Belum terdapat kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas dari masing-masing objek wisata pantai di Kabupaten

Wisata pantai di Kabupaten Badung; pantai di Badung telah memiliki ciri khas seperti Pantai Tanjung Benoa dengan kegiatan wisata tirta, Pantai Kedonganan dengan ciri khas

Potensi masalah	Best practice
Gianyar	kuliner laut dan lain-lain
Arahan Pengembangan:	
Pengembangan kegiatan pada masing-masing objek wisata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti Pantai Lebih dengan potensi kuliner laut, dan Pantai Selukat dengan potensi karakteristik ombak yang cocok digunakan untuk kegiatan <i>surfing</i>	
Atraksi wisata yang kurang bervariasi pada Pantai Lebih Kabupaten Gianyar	Pantai Kedonganan Kabupaten Badung; atraksi yang ditawarkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki yaitu atraksi berlayar dengan mengguguk jukung serta partisipasi masyarakat lokal
Arahan Pengembangan:	
Pengembangan wisata layar di Pantai Lebih dengan melibatkan peran serta masyarakat	

Sumber: Hasil analisis, 2017

2. Pemandangan yang dapat dinikmati

Tabel 2.
Arahan pengembangan variabel pemandangan yang dapat dinikmati

Potensi masalah	Best practice
Memiliki potensi pemandangan <i>sunrise</i> pada semua pantai di Kabupaten Gianyar, namun menarik untuk wisatawan berwisata	Pantai Sanur, Kota Denpasar; Pantai Sanur menawarkan daya tarik berupa suasana <i>sunrise</i> dan telah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung untuk menyaksikan <i>sunrise</i> dan melakukan aktivitas wisata lain
Arahan Pengembangan:	
1. Penentuan lokasi strategis untuk menikmati <i>sunrise</i> pada Pantai Saba, Siyut, Selukat, dan Air Jeruk	
2. Promosi atau branding wisata Pantai Saba, Siyut, Selukat, dan Air Jeruk sebagai pantai matahari terbit di Kabupaten Gianyar	
3. Mengembangkan atraksi wisata lain untuk menarik minat wisatawan seperti jogging dan bersepeda yang diikuti dengan penyediaan infrastruktur serta fasilitas lain yang dibutuhkan	

Sumber: Hasil analisis, 2017

3. Hotel Melati

Tabel 3.
Arahan pengembangan variabel hotel melati

Potensi masalah	Best practice
Pada Kabupaten Gianyar hotel melati sebagai besar hanya terletak pada Kecamatan Ubud dan belum terdapat hotel melati pada Kecamatan Petang Kabupaten Badung	Kecamatan Kuta, Kuta Utara, Kuta Selatan; Keberadaan Hotel melati yang tersebar di kecamatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian wilayah tersebut
Arahan Pengembangan:	
Penentuan lokasi strategis untuk lokasi hotel melati di Kecamatan Tegalalang, Payangan Kabupaten Gianyar dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung	

Sumber: Hasil analisis, 2017

4. Pondok Wisata

Tabel 4.
Arahan pengembangan variabel pondok wisata

Potensi masalah	Best practice
-----------------	---------------

Potensi masalah	Best practice
Pada Kabupaten Gianyar pondok wisata sebagian besar terletak pada Kecamatan Ubud dan belum terdapat pondok wisata di Kecamatan Petang Kabupaten Badung	Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli; Desa Penglipuran menawarkan untuk bermalam di <i>homestay</i> yang merupakan rumah tradisional masyarakat setempat kepada para wisatawan, selain sebagai akomodasi wisatawan juga dapat menyaksikan secara langsung kehidupan masyarakat adat secara langsung

Arahan Pengembangan:

Mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata Batubulan, Celuk, Batuan, Bona di Kabupaten Gianyar dan Desa Wisata Baha Kabupaten Badung sebagai *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan masyarakat setempat

Sumber: Hasil analisis, 2017

5. Restoran

Tabel 5.
Arahan pengembangan variabel restoran

Potensi masalah	Best practice
Telah terdapat rumah makan atau restoran masih berpusat pada Kecamatan Ubud, dan belum banyak tersedia di Kecamatan Sukawati, Tegalalang, Payangan, dan Blahbatuh	Kebupaten Badung sebgin besar rumah makan dan restoran terdapat di setiap kecamatan yang memiliki daya tarik wisata sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata

Arahan Pengembangan:

1. Penyediaan fasilitas berupa rumah makan dan restoran pada Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Tegalalang, dan Payangan Kabupaten Gianyar untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
2. Penyediaan rumah makan di Desa Bona, Batuan, Celuk, Batubulan Kabupaten Gianyar dan Desa wisata Baha Kabupaten Badung oleh masyarakat setempat

Sumber: Hasil analisis, 2017

6. Fasilitas Pendukung Wisata

Tabel 6.
Arahan pengembangan variabel fasilitas pendukung

Potensi masalah	Best practice
DTW pantai di Kabupaten Gianyar belum memiliki fasilitas pendukung atraksi wisata yang lengkap seperti penyewaan papan selancar, tempat bilas dan lain-lain	DTW pantai di Kabupaten Badung sebagian besar sudah memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti pada Pantai Tanjung Benoa telah terdapat fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan wisata tirta seperti penyediaan sarana, dan penyediaan tempat bilas

Arahan Pengembangan:

1. Penyediaan fasilitas pendukung atraksi wisata seperti tempat penyewaan papan surfing di Pantai Selukat, Saba dan Cucukan serta penyewaan alat pancing pada Pantai Cucukan, Siyut, dan Lebih
2. Penyediaan fasilitas berupa tempat bilas umum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan

Sumber: Hasil analisis, 2017

7. Lembaga Pengelola Daya tarik Wisata

Tabel 7.
Arahan pengembangan variabel pengelola

Potensi masalah	Best practice
Sebagian besar objek wisata di Kabupaten Gianyar dikelola oleh desa adat setempat, namun dalam pengelolaan belum memiliki program pengembangan, seperti pada objek wisata Pantai Siyut, Goa Alam Sumita, candi Tebing Sumita, Candi Tebing Tegalingga, Candi Tebing Pejeng	Pengelola objek wisata di Kabupaten Badung sebagai besar sudah memiliki program-program pengembangan dan pengelola telah bekerja sama dengan pemerintah dan swasta seperti pada pengelolaan objek wisata pantai

Arahan Pengembangan;

1. Pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Sumita, Desa Bedulu, dan Desa Pejeng sebagai kade bagi masyarakat dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki
2. Pembentukan kesepakatan kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan objek wisata pantai

Sumber: Hasil analisis, 2017

8. Jarak Daya Tarik wisata dengan bandara

Tabel 8.
Arahan Pengembangan variabel jarak dari bandara

Potensi masalah	Best practice
Jarak lokasi wisata di Kabupaten Gianyar relatif jauh dari lokasi Bandara Ngurah Rai. Wisatawan cenderung memilih untuk menginap di lokasi yang dekat dengan bandara dan rute kendaraan umum belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Gianyar	Rute transportasi umum Sarbagita telah menjangkau sebagian besar wilayah di Kabupaten Badung

Arahan Pengembangan:

Meningkatkan rute perjalanan transportasi publik Sarbagita di Kabupaten Gianyar seperti Kecamatan Blahbatuh dan Gianyar

Sumber: Hasil analisis, 2017

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arahan pengembangan pariwisata pada Kabupaten Gianyar difokuskan pada pengembangan atraksi wisata, pengembangan potensi wisata, akomodasi dan restoran, melengkapi fasilitas pendukung atraksi wisata, pembentukan kelompok sadar wisata terutama pada desa wisata, kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengemangkan potensi wisata yang dimiliki
2. Arahan pengembangan pariwisata pada kabupaten badung difokuskan pada penyediaan fasilitas akomodasi dan restoran pada wilayah utara yaitu Kecamatan Petang, pembentukan kelompok sadar wisata dan kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Y. K. Umilia, Ema. Ketut Dewi Martha Erli, "Pengembangan Air Terjun Coban Pelangi Padang." Universitas Andalas, 2017.
 [2] BPS, *Provinsi Bali dalam Angka Tahun 2016*. Bali: BPS Prov.

- Bali, 2016.
- [3] dan T. Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Denpasar, Gianyar, *Potensi Pariwisata tahun 2016*. Bali, 2016.
- [4] Bappenas RI, *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Bali Tahun 2015*. Jakarta, 2015.
- [5] D. . Prasiasa, *Destinasi Pariwisata berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [6] A. Maulana, "Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Distribusi Air Bersih di kelurahan tambak Wedi Surabaya," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017.
- [7] A. A. I. Witari, "Arahan Pengembangan Pariwisata di Bali Selatan; 'Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar,'" Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017.